

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*,
EARNING PER SHARE DAN *BOOK VALUE PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Tasya Oktaviani

Nim : 21312278

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *BOOK VALUE PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Tasya Oktaviani

Nim : 21312278

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 Februari 2025



(Tasya Oktaviani)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *BOOK VALUE PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Tasya Oktaviani

Nim : 21312278

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 19 Februari 2025



(Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, ACPA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin , segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Book Value per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Rasullullah, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang sehingga membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi.
3. Kedua orang tuaku, Ayah Tarmizi dan Mama Yustati yang telah memberikan banyak dukungan, doa yang tak pernah putus, inspirasi utama penulis untuk menyelesaikan studi dan menjadi donatur selama perkuliahan.
4. Abang terbaik, Dody Hermanto yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses perkuliahan.
5. Adik Ahmad Zaki Ramadhan yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
6. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Neni Meidawati, Dra., Ak., M.Si., CA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat di kemudian hari.
9. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh Bapak Satpam yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
11. Ibu Umi Sunarti selaku Mama kedua penulis yang sudah tulus membantu dan memberikan dukungan dalam proses menempuh S1.
12. Muhammad Rafli Firdaus Fahrezi Yusuf selaku orang yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penulisan, dan segala dukungan, kesabaran, serta motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu ada dalam suka maupun duka.
13. Dinisya, Nipatul, Aca Nordin selaku teman yang telah menemani proses selama perkuliahan, memberikan semangat dan motivasi dalam menempuh pendidikan ini.
14. Puput, Vivi, Wela, Adek Selvi, Milhaq dan Aksa selaku teman yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga Skripsi ini bermanfaat serta dapat menambah ilmu dan informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Februari 2025

Penulis,

(Tasya Oktaviani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1	1
1.2	5
1.3	6
1.4	6
1.5	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1	9
2.1.1	9
2.1.2	10
2.1.3	10
2.1.4	11
2.1.5	11
2.1.6	12
2.2	12
2.3	14
2.3.1	14
2.3.2	14
2.3.3	15
2.3.4	15
2.4	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1	17
3.2	17

3.3	17
3.3.1	17
3.3.2	18
3.4	19
3.4.1	19
3.4.2	19
3.4.3	22
3.4.4	23
3.4.5	23
3.4.6	24
3.5	24
3.6	25
3.6.1	25
3.6.2	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

27

4.1	27
4.2	27
4.3	29
4.3.1	29
4.3.2	30
4.4	30
4.4.1	30
4.4.2	30
4.4.3	31
4.5	31
4.6	33
4.6.1	33
4.7	34
4.7.1	34
4.7.2	34
4.8	35
4.8.1	35
4.8.2	36
4.8.3	37
4.8.4	38

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

40

5.1	40
-----	----

5.2	40	
5.3	41	
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN		48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Kriteria Sampel	27
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	28
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	29
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	30
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	30
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	30
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	31
Tabel 4.8 Hasil Uji F	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

15

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas

31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Sampel Data Perbankan Syariah (Tbk) Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia_____	47
Lampiran 1.2 Nilai Rasio Pengungkapan Der,Cr,Eps,Bvps Dan Harga Saham_____	48
Lampiran 1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif_____	52
Lampiran 1.4 Hasil Uji Chow_____	52
Lampiran 1.5 Hasil Uji Hausman_____	52
Lampiran 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas _____	52
Lampiran 1.8 Hasil Uji Normalitas_____	54
Lampiran 1.9 Hasil Uji Regresi Data Panel_____	54

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor perbankan syariah (TBK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode purposive sampling digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan triwulanan. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVPS) serta Harga Saham (CP) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 3 perusahaan perbankan syariah. Untuk pengolahan dan analisis data, penelitian ini menggunakan uji analisis regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DER dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham (CP) sedangkan CR dan BVPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (CP).

Kata kunci : DER, CR, EPS, BVPS dan Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to examine the factors influencing share prices in the sharia banking (TBK) sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period. The purposive sampling method was used in this study to obtain research data. The data used in this study consists of secondary data sourced from financial reports and quarterly reports. The independent variables in this research are the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning per Share (EPS), and Book Value per Share (BVPS), while the dependent variable is the Share Price (CP). This study uses a data sample of three sharia banking companies. For data processing and analysis, this research employs a panel data regression analysis test. The findings indicate that DER and EPS have a positive effect on Share Prices (CP), whereas CR and BVPS have no effect on Share Prices (CP).

Keywords: DER, CR, EPS, BVPS and Share Price

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendukung bisnis dan pertumbuhan ekonomi, peran ini mencakup hampir setiap aspek operasi moneter dan perekonomian. Perbankan dianggap sebagai salah satu industri dengan prospek masa depan yang menjanjikan. Salah satu jenis perbankan yang paling banyak digunakan adalah layanan seperti tabungan, pinjaman, dan perbankan melalui internet atau biasa disebut internet banking. Sub Sektor perbankan, yang merupakan sektor penting bagi negara, sangat menarik bagi investor saham. Menurut Firmansyah & Setiyawan (2022), sektor perbankan sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mereka berfungsi sebagai perantara yang membantu mobilisasi dan alokasi dana publik secara efektif. Selain itu, bank bertindak sebagai perantara yang dapat diandalkan dalam menjalankan bisnis mereka. Oleh karena itu, banyak investor memilih untuk membeli saham Perusahaan perbankan, termasuk perbankan syariah.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah. Jenis bank syariah termasuk bank pembiayaan rakyat syariah dan bank umum syariah. Dalam hal perbankan syariah, Didasarkan pada prinsip atau kaidah syariah, perbankan syariah umumnya bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Menurut Satria & Putri (2021), kinerja keuangan perbankan didefinisikan sebagai jumlah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga dan yang disalurkan kembali sebagai pembiayaan atau investasi. Saat ini, keuangan syariah sedang berkembang pesat, dengan banyak lembaga yang menggunakan hukum Islam untuk menyediakan

barang dan jasa keuangan. Walaupun investasi saham syariah tidak sebesar investasi saham konvensional saat ini, kondisi perkembangan ini memengaruhi prospek investasi saham syariah di pasar modal.

Pasar modal memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Anggoro & Anggrainie (2024), Pasar modal berfungsi untuk menjalankan fungsi keuangan dan perekonomian terdiri dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyaknya surat berharga dengan kapitalisasi pasar besar yang diperdagangkan, khususnya dalam perkembangan berbagai industri, termasuk sektor perbankan.

Sebelum melakukan investasi, investor harus mempertimbangkan dengan matang situasi saham perusahaan. Kondisi tersebut dapat diukur dengan melihat harga saham, yang menunjukkan nilai saham yang tercatat suatu perusahaan. Kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Astuti (2017), harga saham merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan terus naik maka investor atau calon investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut mengelola operasionalnya secara efektif. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor maka semakin besar keinginan untuk berinvestasi. Meskipun demikian, harga saham sering berubah sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan.

Menurut Firmansyah & Setiyawan (2022), semua investor pasar modal memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual saham, yang disebut *capital gain*, *dividen*, atau *return saham*. Saat berinvestasi di saham, baik investor saat ini maupun calon investor harus menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dan menilai kemungkinan berbagai

hasil potensial, apakah itu menguntungkan atau tidak. Investor menganalisis prospek dan potensi masa depan untuk menentukan apakah suatu perusahaan kompeten dan efisien. Kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rasio keuangan adalah salah satu dari banyak faktor internal atau eksternal yang memengaruhi aktivitas saham di pasar modal. Dalam menganalisis rasio keuangan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVPS).

Debt to Equity ratio untuk mengukur jumlah hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Menurut Novalddin *et al.*, (2020), DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang perusahaan lebih besar daripada total modal sendiri, yang meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari bunga hutang yang dibayar perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio DER yang rendah menunjukkan risiko yang rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, DER tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis bergantung pada utang, yang mengurangi kepercayaan, dan berdampak terhadap penurunan harga saham.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, karena rasio ini menunjukkan seberapa cepat tagihan kreditur jangka pendek dapat dijamin oleh aktiva. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya, dan sebaliknya semakin rendah rasio lancar, semakin rendah pula kemampuan Perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya (Bintang, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Putri (2021) dan Anggoro & Anggrainie (2024), mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* yang terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar, yang tidak diinvestasikan secara optimal untuk pertumbuhan.

Earning per Share mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menurut Sinambela & Rialdy (2024), EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba yang lebih kepada pemegang sahamnya. Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan laba yang diharapkan kepada pemegang sahamnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Setiyawan (2022), Inya (2021), Afrianita & Kamaludin (2022) dan Sudiyono *et al.*, (2023), menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Book Value per Share dihitung dengan membagi nilai buku dengan ekuitas pemegang saham dan jumlah saham yang beredar. Menurut Intan Kurniati & Aria Aji Priyanto (2022), rasio ini dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang akan diterima oleh para *stakeholder* jika perusahaan dilikuidasi atau berapa banyak uang yang akan diterima oleh para *stakeholder* jika semua aset perusahaan dijual dan hutang dikurangi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019) *Book Value per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi *Book Value Per Share (BVPS)* menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para

pemegang saham. *Book Value Per Share (BVPS)* naik karena nilai aset meningkat dan turun karena nilai aset menurun.

Adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *debt to equity*, *current ratio*, *earning per share*, dan *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham. Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Book Value per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *book value per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yaitu untuk :

1. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
2. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
3. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.
4. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *book value per share* terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan lebih lanjut terkait faktor yang dapat mempengaruhi harga saham
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan informasi tentang variabel yang mempengaruhi harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, ada pengantar awal penelitian yang memberikan gambaran tentang konteks latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, nilai kegunaan penelitian, dan struktur penyajian dalam penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini, ada penjelasan mendalam tentang dasar-dasar teori yang mendukung hipotesis penelitian. Kemudian, ada tinjauan literatur awal, rangkaian pemikiran penelitian, dan pernyataan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan memberikan penjelasan menyeluruh tentang langkah-langkah dan komponen penelitian. Ini termasuk rencana penelitian, kelompok populasi dan sampel yang akan diuji, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup elemen penting dari penelitian dan presentasi dan diskusi hasil analisis data. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan alat analisis yang telah disiapkan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini memuat rangkuman dari hasil pengujian serta diskusi yang menyeluruh mengenai penelitian yang telah dilakukan,

rekomendasi untuk penelitian di masa depan, serta dampak dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut teori sinyal Spence (1973), manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidaksamaan informasi di pasar saham. Seringkali, investor tidak memiliki pengetahuan lengkap tentang situasi internal perusahaan, sehingga mereka bergantung pada sinyal yang diberikan oleh manajemen, seperti pengumuman laba, pembayaran dividen, atau keputusan untuk menjual saham.

Menurut Brigham & Houston (2011), mengatakan bahwa tindakan manajemen memberi tahu investor tentang prospek perusahaan. Ini relevan dengan harga saham. Sinyal positif, seperti pengumuman laba yang tinggi, peningkatan dividen, atau pembelian kembali saham, akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, yang kemudian meningkatkan harga saham. Sinyal negatif, seperti penghentian dividen atau pengumuman kerugian, akan menurunkan persepsi pasar terhadap perusahaan dan menekan harga saham. Dengan kata lain, bagaimana pandangan investor melihat perusahaan sangat memengaruhi harga saham.

Efektivitas sinyal manajemen sangat berpengaruh pada persepsi pasar dan pergerakan harga saham, dengan begitu dapat membantu memahami bagaimana tindakan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal positif yang kuat dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor, memengaruhi persepsi risiko, dan berdampak langsung pada harga saham.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham di pasar yang menunjukkan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset yang dibuat oleh investor (Purwanti & Nurastuti, 2020). Menurut Ernitawati *et al.*, (2024), Para investor harus mempertimbangkan harga saham karena dapat menunjukkan nilai Perusahaan. Jika harga saham naik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham secara keseluruhan.

Menurut Hermanto & Ibrahim (2020), salah satu faktor yang mendorong para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal adalah harga saham, yang dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal dan untuk mendapatkan dividen, investor membeli saham dan menjualnya pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Harga saham digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham dapat berubah karena minat investor terhadap saham.

2.1.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Wahyuni & Hafiz (2018), *Debt to Equity* (DER) menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar dan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Selain itu, modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Berdasarkan struktur modal, pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham akan lebih sedikit jika DER lebih tinggi, yang berarti pihak ketiga akan memberikan lebih banyak pendanaan. Akibatnya, utang lebih besar jika DER lebih tinggi. Karena bunga yang harus dibayar tinggi, maka utang jangka panjang dapat membebani Perusahaan (Alifi, 2021).

2.1.4 Current Ratio

Menurut Putri & Ramadhan (2023), *Current Ratio* mencakup semua aktiva lancar dan hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan likuiditas jangka pendek yang paling penting. Apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, maka dapat diperkirakan bahwa pada saat likuiditas dilakukan, aktiva lancar akan memiliki cukup uang untuk memenangkan uang.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dan hutang jangka pendek perusahaan. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Di sisi lain, aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, inventaris, dan aktiva lancar lainnya (Pratiwi *et al.*, 2020).

2.1.5 Earning Per Share

Menurut Dika (2020), laba yang akan diterima investor atas setiap lembar saham yang mereka beli disebut *Earning per Share* (EPS). EPS merupakan laba bersih setelah pajak. Jika EPS suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen kepada pemegang saham akan meningkat (Syahid *et al.*, 2023). Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, mereka memiliki kapasitas untuk mendistribusikan dividen yang lebih besar, yang membuat saham lebih menarik bagi investor. Ini menciptakan kepercayaan dan daya tarik investasi jangka panjang, terutama bagi investor yang mencari pendapatan tetap dari *dividen*.

Menurut Badruzaman (2017), tingkat nilai perusahaan dapat diukur dengan EPS, yang juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mencapai keuntungan bagi para pemilik.

2.1.6 Book Value per Share

Menurut Jefri *et al.*, (2020), Book Value per Share (BVPS dihitung dengan mengalikan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar, menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi BVPS, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Firmansyah et al., (2022)	Harga Saham	Faktor Fundamental	Variabel fundamental ROA, EPS, CAR, dan BOPO berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2020. Secara parsial ROA, EPS, dan BOPO berpengaruh signifikan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2	Amukti (2022)	Harga Saham	Fundamental	Analisis fundamental BVPS, EPS dan FEPS dapat mempengaruhi harga saham syariah. PER tidak dapat mempengaruhi harga saham syariah
3	Inya (2021)	Harga Saham	Earning per Share	<i>Earning per Share</i> dapat memberikan sebuah pengaruh yang secara positif serta signifikan pada harga saham di perbankan syariah yang sudah terdaftar pada BEI tahun 2018-2020
4	Satria & Putri (2021)	Harga Saham	Rasio Keuangan	ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
5	Anggoro & Anggrainie (2024)	Harga Saham	ROA, EPS, CR, DER Dan TATO	ROA, EPS, dan TATO secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham,

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
				Current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, EPS, CR, DER dan TATO mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
6	Nainggolan (2019)	Harga Saham	EPS, ROE, NPM, DER, PER	EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
7	Ramadhani (2018)	Harga Saham	Faktor – faktor yang mempengaruhi	Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Variabel lainnya tingkat suku bunga (BI Rate), tingkat inflasi (i), earning per share (EPS), debt to equity rasio (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan variabel independen (tingkat suku bunga (BI Rate), tingkat inflasi (i), <i>Return On Equity</i> (ROE), Earning per Share (EPS), <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham
8	Fadillah et al., (2023)	Harga Saham	Aspek Fundamental dan Teknikal	Secara parsial variabel <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Market Capitalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Variabel Volume Perdagangan dan <i>Book to Market Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i> , Volume Perdagangan, <i>Market Capitalization</i> dan <i>Book to Market Value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Saputro (2019)	Harga saham	Return On Assets, Earning per Share dan	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham ROA berpengaruh positif terhadap harga saham BVPS berpengaruh positif terhadap harga saham
10	Purwanti & Nurastuti (2020)	Harga Saham	Analisis Fundamental dan Risiko Sistemik	ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. DER dan risiko sistemik (Beta) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11	Ernitawati et al., (2024)	Harga Saham	Debt to Equity Rasio, Net Profit Margin, dan Earning per Share	DER dan NPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap harga saham DER, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap harga saham

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Menurut Kasmir (2016), DER indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih berisiko, sementara DER yang rendah menunjukkan manajemen keuangan yang baik dan stabilitas. Akibatnya, baik investor maupun kreditur harus mempertimbangkan rasio ini sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Safitri, (2024), *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan struktur modal yang tidak stabil, terutama jika utang perusahaan tidak digunakan secara produktif. Akibatnya, semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang ditanggung investor, sehingga dapat menurunkan minat investasi dan mengakibatkan penurunan harga saham.

H 1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah likuiditas dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hamzah, 2020). Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan kelebihan asetnya untuk memfasilitasi investasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Investor akan menyadari bahwa perusahaan kehilangan uang, yang akan mengurangi permintaan harga saham perusahaan tetapi tentu saja tidak akan mempengaruhi harga saham

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamzah (2020), *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* yang positif dan signifikan terhadap harga saham mencerminkan bahwa likuiditas perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan, kemampuan membayar dividen, dan potensi pertumbuhan kepada investor. Ini meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya menaikkan harga saham.

H 2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.3.3 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan (Lihawa *et al.*, 2021). Tingkat pengembalian yang diterima investor atau pemegang saham, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, dipengaruhi oleh kenaikan laba per lembar saham. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan meningkat, harga saham juga cenderung naik, dan jika nilai EPS suatu perusahaan turun, harga saham juga cenderung rendah. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi.

Tingkat *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan karena minat investor untuk berinvestasi menurun, yang mengakibatkan penurunan harga saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham (Sinambela & Rialdy, 2024)

H 3 : *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.3.4 Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga saham

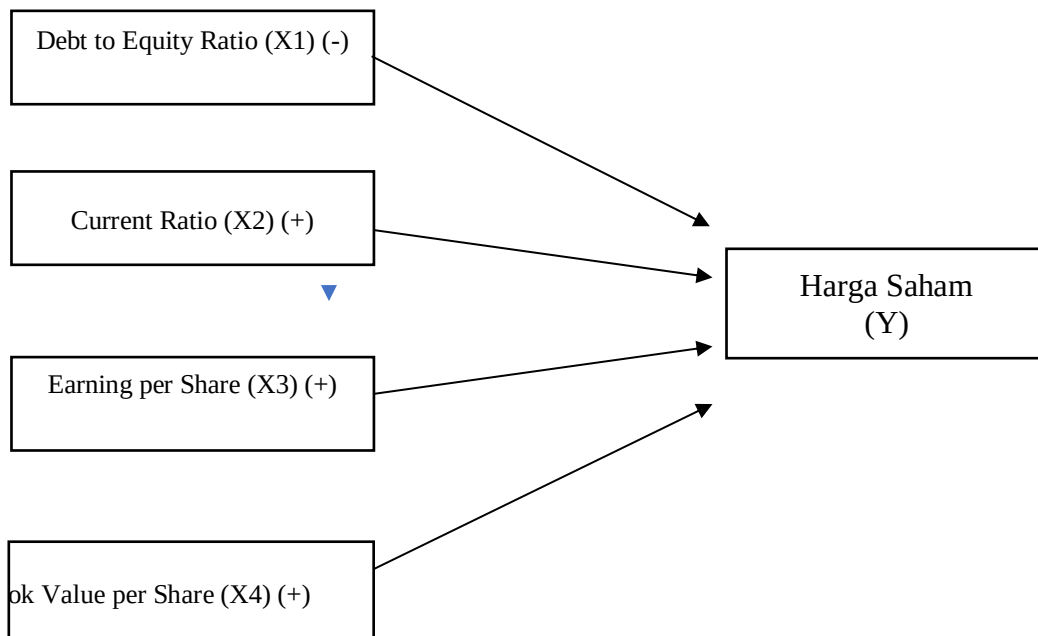
Menurut Octavianty & Aprilia (2014), *Book Value per Share* (BVPS), merupakan rasio yang menunjukkan nilai buku perusahaan yang diterima oleh setiap pemegang saham saat likuidasi. BVPS dihitung dengan membagi total ekuitas pemegang saham

dengan jumlah saham beredar. BVPS menunjukkan jumlah uang yang secara teoritis akan diterima oleh pemegang saham per lembar saham jika perusahaan menjual semua asetnya dan melunasi semua hutang. Dengan demikian, BVPS menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasar. Harga saham diharapkan naik seiring dengan peningkatan nilai *Book Value Per Share* (Kurniati & Priyanto, 2022).

H 4 : *Book Value per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran untuk penelitian ini dalam bentuk bagan bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity*, *earning per share* dan *book value per share*.



Gambar 2. SEQ Gambar 2. *

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah (TBK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Menerbitkan laporan keuangan lengkap.
- b) Laporan diterbitkan dalam mata uang bentuk rupiah.
- c) Perusahaan perbankan syariah (TBK) yang mempunyai data dan informasi keuangan lengkap yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS) dan Harga Saham (CP).

3.2 Metode pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan triwulanan pada *website* www.idx.co.id dan studi pustaka yang berasal dari jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Harga saham adalah nilai surat saham yang menunjukkan kekayaan suatu perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Kekuatan permintaan dan penawaran di pasar sangat memengaruhi perubahan harga saham. Mekanisme permintaan dan penawaran membentuk harga pasar saham dalam rentang waktu tertentu,

apabila permintaan untuk suatu saham lebih besar daripada penawarannya, harga saham cenderung naik (Safaat, 2022)

Harga saham adalah harga terakhir yang dilaporkan saat sekuritas terjual di BEI. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan harga penutupan (*closing price*) triwulan selama 5 tahun. Data diambil dari website www.idx.co.id sebagai wadah pasar modal di Indonesia.

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.3.2.1 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa utang dengan ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan seberapa banyak dana yang diberikan kreditor (peminjam) kepada pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Current Ratio

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. Dengan kata lain, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu membayar utang, terlepas dari utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, kami menggunakan rasio *current ratio* (CR), yang merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar (Kasmir, 2016). Menurut *current ratio* juga dikenal sebagai "rasio modal kerja", menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan

operasi harian. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.3.2.3 *Earning per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu badan atau perusahaan. Ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar (Ernitawati et al., 2024). Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.4 *Book Value per Share*

Book Value per Share (BVPS) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak uang yang akan diterima oleh pemegang saham jika perusahaan dilikuidasi atau berapa banyak uang yang akan diterima oleh pemegang saham jika semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya. Selain itu, nilai BVPS dapat digunakan oleh para investor untuk menentukan nilai buku (Saputro, 2019). Untuk menghitung BVPS, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{total modal}}{\text{jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, analisis ini menghitung nilai mean, median, standar deviasi, dan maximum-minimum. Analisis ini juga digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel yang diujikan.

3.4.2 Pemilihan Metode Estimasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi data panel, yaitu metode regresi yang menggabungkan data cross section dan time series. Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan, seperti meningkatkan jumlah pengamatan, menyediakan informasi yang lebih lengkap, serta memberikan solusi yang lebih optimal. Untuk mengolah data dan mendapatkan hasil regresi, digunakan software Eviews 12.

Penentuan metode estimasi dalam regresi data panel terdapat tiga metode estimasi yaitu :

- a. *Common effect model*. Metode ini menggabungkan cross-section dan time series data tanpa perbedaan waktu dan individu yang diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan konsisten dalam beberapa waktu. Model ini mengestimasi data panel menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square), juga dikenal sebagai teknik kuadrat terkecil (Widarjono, 2005).
- b. *Fixed effect model*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan intersep antara perusahaan, model estimasi ini menggunakan variabel dummy. Dia menganggap bahwa slope tetap antara perusahaan dan waktu adalah sama dengan model common effect, dan model estimasi FEM juga menggunakan pendekatan OLS. (Widarjono, 2005).
- c. *Random effect model*. Teknik ini digunakan di mana variable gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu, perbedaannya di akomodasi lewat error pada masing-masing perusahaan. Metode estimasi GLS (Generalized Least Square) digunakan dalam model REM. (Widarjono, 2005).

Dalam menentukan estimasi parameter model dengan data panel, dapat menggunakan tiga uji yaitu :

- 1) Uji chow yaitu pengujian dalam menentukan model antara *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan.

Hipotesis:

H0 = Common Effect Model (CEM) probabilitas > 0.05

H1 = Fixed Effect Model (FEM) probabilitas < 0.05

Interpretasi dari Uji Chow yaitu, jika nilai probabilitas cross- section Chi-square > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square < 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Jika Common Effect Model terpilih, maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah uji Lagrange- Multiplier (LM). Sebaliknya, jika Fixed Effect Model yang terpilih, maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah uji Hausman.

- 2) Uji hausman dalam memilih model antara *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan.

Hipotesis: H0 = Random Effect Model (REM) probabilitas > 0.05

H1 = Fixed Effect Model (FEM) probabilitas < 0.05

Interpretasi Uji Hausman yaitu, Jika nilai probabilitas Cross Section Chi-Square > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah Random Effect Model. Jika nilai probabilitas Cross Section Chi-Square < 0.05 , maka hipotesis nol (H0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Jika Fixed Effect Model yang terpilih, maka tidak perlu dilakukan pengujian tambahan, termasuk uji Lagrange-Multiplier (LM). Namun, jika Random Effect Model yang terpilih, maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah uji Lagrange- Multiplier (LM)

- 3) Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu uji untuk memilih antara model *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan.

Hipotesis:

H0 = Common Effect Model (CEM) probabilitas > 0.05

H1 = Random Effect Model (REM) probabilitas < 0.05

Interpretasi Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu, jika nilai probabilitas cross-section Chi-square > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas cross-section Chi- square < 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model.

3.4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis data ini, menggunakan model analisis regresi data panel. Menurut Gujarati & Porter (2013) dalam (Hadi, 2022) agar metode regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), diperlukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas (Ghozali, 2013).

Dalam regresi data panel, uji autokorelasi umumnya tidak diterapkan karena lebih relevan untuk data deret waktu (*time series*) dibandingkan dengan data panel, yang merupakan gabungan antara data *cross-section* dan *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan merupakan *time series*, seperti data *cross-section* atau panel, tidak akan memberikan hasil yang bermakna atau hanya akan sia-sia (Napitupulu et al., 2021).

3.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2013). Analisis matriks korelasi variabel independen dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik, tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Tingkat multikolinieritas dalam model dapat dianalisis dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.85, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai korelasi lebih dari 0.85, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas.

3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah ada ketidaksamaan model regresi dalam hal perbedaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser merupakan uji yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.6 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji *Jarque-Bera* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas data.

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *debt to equity*, *current ratio*, *earning per share*, dan *book value per share*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CP = \alpha_1 + \beta_{CP1}DER_{1it} + \beta_{CP2}CR_{2it} + \beta_{CP3}EPS_{3it} + \beta_{CP4}BVPS_{4it} + \varepsilon_{1it}$$

Keterangan :

DER = *Debt To Equity*

CR = *Current Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

BVPS	= <i>Book Value Per Share</i>
ε	= Standar <i>Error</i> (Kesalahan)
i	= Entitas (Perusahaan)
t	= Waktu (Periode)

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari *debt to equity*, *current ratio*, *earning per share*, dan *book value per share* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

Berikut ini kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

- $P\text{ value} < \alpha = 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- $P\text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

3.6.2 Uji Model

3.6.2.1 Uji F

Uji F atau uji model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model persamaan regresi layak digunakan.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model persamaan regresi tidak layak digunakan.

3.6.2.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Simbol untuk koefisien determinasi adalah R^2 . Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

1). Jika hasil nilai R^2 adalah sebagai berikut :

- a) $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.
- b) R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.
- c) Jika R^2 semakin kecil atau mendekati 0, diartikan bahwa semakin kecil pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sebagaimana yang tertulis pada bab sebelumnya, populasi yang digunakan sebagai data penelitian yaitu perbankan syariah (TBK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan sebelumnya, setelah dilakukan analisis terdapat 3 perusahaan yang terdaftar dalam kategori perbankan syariah (TBK) yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan berkaitan dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Tabel 4.1 berikut menunjukkan data rincian penelitian.

Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan syariah (TBK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.	4
Perusahaan perbankan syariah (TBK) yang tidak sesuai kriteria	(1)
Jumlah perusahaan perbankan syariah (TBK)	3
Tahun pengamatan	5
Laporan Triwulan	4
Jumlah sampel total	60

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Analisis ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER),

Current Ratio (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS), sementara variabel dependen yang dianalisis adalah Harga Saham. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
CP	1.430,733	1.537,5	4.250	50	1.308,208	60
DER	4,765	4,75	9,61	0,63	2,953	60
CR	0,9145	0,86	1,65	0,22	0,532	60
EPS	50,843	33,805	230	-21,08	58,239	60
BVPS	526,967	570,495	1.339,12	59,56	392,212	60

Pada tabel 4.2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif penelitian dengan jumlah sampel (N) sebanyak 60. Berikut adalah deskripsi masing-masing variabel berdasarkan tabel tersebut:

1) *Harga Saham*

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata (mean) *Harga Saham* (CP) adalah Rp1.430,733 dengan standar deviasi sebesar Rp1.308,208. Nilai median dari variabel ini adalah Rp1.537,5. Selain itu, *Harga Saham* (CP) memiliki nilai minimum sebesar Rp50 dan nilai maksimum sebesar Rp 4.250.

2) *Debt-to-Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata (mean) *Debt-to-Equity Ratio* (DER) adalah 4,765 dengan standar deviasi sebesar 2,953. Nilai median dari variabel ini adalah 4,75. Selain itu, *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maksimum sebesar 9,61.

3) *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* (CR) adalah 0,9145 dengan standar deviasi sebesar 0,532. Nilai median dari variabel ini adalah 0,86. Selain itu, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 1,65.

4) *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata (mean) *Earning Per Share* (EPS) adalah 50,843 dengan standar deviasi sebesar 58,239. Nilai median dari variabel ini adalah 33,805. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -21,08 dan nilai maksimum sebesar 230.

5) *Book Value Per Share* (BVPS)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata (mean) *Book Value Per Share* (BVPS) adalah 526,967 dengan standar deviasi sebesar 392,212. Nilai median dari variabel ini adalah 570,495. Selain itu, *Book Value Per Share* (BVPS) memiliki nilai minimum sebesar 59,56 dan nilai maksimum sebesar 1.339,12.

4.3 Penentuan Model Estimasi

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	D f	Prob.
Cross section F	3,247	(2,53)	0,0468
Cross section Chi Square	6,935	2	0,031

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* adalah 0,031. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, perlu dilakukan uji *Hausman* sebagai tahap pengujian lanjutan.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test summary Chi Sq. Statistic	Chi Sq. Statistic	Chi Sq. df	Prob
Cross section random	9,172	2	0,010

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,010. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, sehingga tidak diperlukan uji lanjutan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	CR	EPS	BVPS
DER	1,000	-0,478	-0,356	-0,360
CR	-0,0478	1,000	0,760	0,791
EPS	-0,356	0,760	1,000	0,749
BVPS	-0,360	0,791	0,749	1,000

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien antara variabel independen bernilai kurang dari 0,85, dan tidak ada nilai yang melebihi batas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

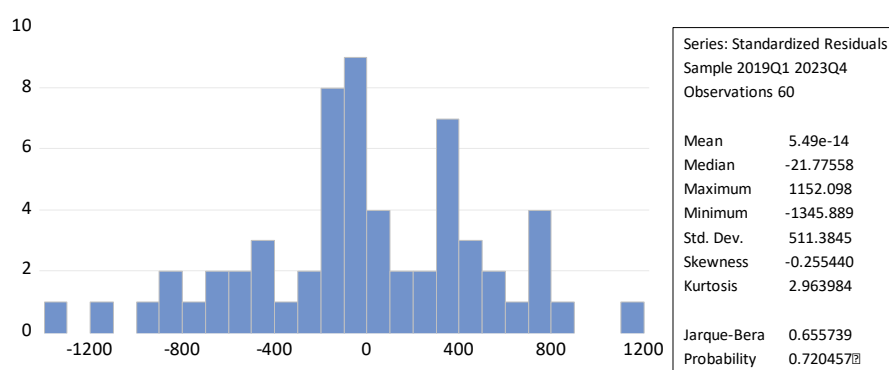
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	504,545	363,592	1,388	0,171
DER	-8,829	27,740	-0,318	0,751
CR	-7,315	394,481	-0,0185	0,985

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
EPS	-0,644	1,026	-0,628	0,533
BVPS	-0,054	0,163	-0,333	0,741

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas untuk setiap variabel. Jika nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05, maka model regresi dapat disimpulkan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.6, semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Normalitas

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik 4.1, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal. Dalam hal ini, nilai probabilitas sebesar 0,720, yang lebih besar dari 0,05.

4.5 Regresi Data Panel

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob	Kesimpulan
DER	139,65	56,12	0,02	H1 Ditolak

CR	406,28	797,99	0,61	H2 Ditolak
EPS	4,00	2,08	0,04	H3 Gagal Ditolak
BVPS	0,01	0,33	0,98	H4 Ditolak

Berdasarkan tabel 4.7, persamaan regresi yang diperoleh sesuai dengan *Fixed Effect Model* yang telah dipilih adalah sebagai berikut:

$$CP = 185,28 + 139,65 \cdot DER + 406,28 \cdot CR + 4,00 \cdot EPS + 0,01 \cdot BVPS + [CX=F]$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta (α) yang diperoleh untuk seluruh perusahaan dalam sampel penelitian adalah 185,28. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen (DER, CR, EPS, dan BVPS) bernilai nol, maka variabel dependen, yaitu Harga Saham (CP), akan berada pada angka 185,28.
2. Koefisien *Debt-to-Equity Ratio* (DER) sebesar 139,65 menunjukkan bahwa ketika variabel lainnya tetap konstan, setiap kenaikan 1% dalam DER akan meningkatkan Harga Saham (CP) sebesar 139,65. Sebaliknya, jika DER mengalami penurunan 1%, maka Harga Saham (CP) juga akan turun sebesar 139,65.
3. Koefisien *Current Ratio* (CR) bernilai 406,28, yang berarti bahwa apabila variabel lainnya tetap tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dalam CR akan meningkatkan Harga Saham (CP) sebesar 406,28. Sebaliknya, penurunan 1% dalam CR akan menyebabkan penurunan Harga Saham (CP) sebesar 406,28.
4. Koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar 4,00 menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap konstan, maka kenaikan 1% dalam EPS akan meningkatkan Harga Saham (CP) sebesar 4,00. Sebaliknya, penurunan 1% dalam EPS akan menyebabkan penurunan Harga Saham (CP) sebesar 4,00.

5. Koefisien *Book Value Per Share* (BVPS) sebesar 0,01 mengindikasikan bahwa jika variabel lainnya tetap konstan, maka setiap peningkatan 1% dalam BVPS akan meningkatkan Harga Saham (CP) sebesar 0,01. Sebaliknya, penurunan 1% dalam BVPS akan menurunkan Harga Saham (CP) sebesar 0,01.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji t

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.7 diperoleh hasil uji t. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Interpretasi dari hasil untuk masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Debt-to-Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (CP) memiliki nilai probabilitas 0,02 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi 139,65, maka H1 ditolak. Hal tersebut disebabkan bahwa *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham (CP).
2. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (CP) memiliki nilai probabilitas 0,61 lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (CP).
3. *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (CP) memiliki nilai probabilitas 0,04 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi 4,00, maka H3 gagal ditolak (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham (CP).
4. *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap Harga Saham (CP) memiliki nilai probabilitas 0,98 lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak. Artinya, *Book Value Per Share* (BVPS) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (CP).

4.7 Uji Model

4.7.1 Uji F - test

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0,847	Mean dependent var	1.430,733
Adjusted R-Squared	0,830	S.D. dependent var	1.308,208
S.E. of regression	539,555	Akaike info criterion	15,529
Sum squared resid	1.542.933,4	Schwarz criterion	15,773
Log likelihood	-458,860	Hannan-Quinn criter.	15,624
titikF-statistic	48,974	Durbin-Watson stat	0,840
Prob(F-statistic)	0,000		

Uji F atau uji model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi layak digunakan. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt-to-Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS), terhadap Harga Saham (CP) (Y) secara signifikan, maka dari itu model pada penelitian ini layak digunakan.

4.7.2 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared, dengan model regresi data panel yang terpilih, yaitu Fixed Effect Model. Nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0,829895 atau 82,9895%.

Hal ini menunjukkan bahwa 82,9895% variasi dalam Harga Saham (CP) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *Debt-to-Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) yang digunakan

dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 17,0105% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, atau oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian, tetapi telah dikendalikan melalui penerapan Fixed Effect Model.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham (CP). Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis H1, yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham (CP). Dengan demikian, semakin tinggi DER, semakin tinggi pula harga saham, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan anggapan bahwa DER yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap return saham akibat meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Namun, jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan mengalokasikan dana pinjaman untuk proyek yang menguntungkan, investor tetap tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Utang yang dikelola dengan baik dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas, sehingga menarik lebih banyak investor. DER juga dapat menjadi sinyal bahwa manajemen memiliki kepercayaan diri dalam mengambil risiko secara terukur, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa DER tidak selalu berdampak negatif dalam penilaian harga saham. Bagi perusahaan perbankan syariah (TBK), penggunaan utang sebagai strategi pembiayaan dapat dipertimbangkan tanpa perlu terlalu khawatir terhadap dampak negatifnya, asalkan dana yang diperoleh dikelola secara efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, bagi investor, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi tidak selalu memiliki risiko lebih besar. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan utangnya untuk menciptakan nilai

tambah bagi pemegang saham, hal ini justru dapat menjadi peluang investasi yang menjanjikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fatdhiloh et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Putri & Safitri, (2024), yang justru menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.8.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (CP). Temuan ini bertentangan dengan hipotesis H2, yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa, CR tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan harga saham. Tingkat CR yang tinggi atau rendah tidak berdampak signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Kemungkinan, hal ini disebabkan oleh investor yang tidak terlalu memperhatikan likuiditas jangka pendek dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, mereka lebih fokus pada indikator profitabilitas, seperti Earnings Per Share (EPS), terutama dalam sektor yang memiliki stabilitas keuangan tinggi.

Meskipun likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dianggap penting, ternyata bukan faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai harga saham. Salah satu alasan utamanya adalah investor cenderung lebih fokus pada indikator keuangan lain, seperti *Earnings Per Share* (EPS) atau pertumbuhan perusahaan, dibandingkan dengan likuiditas jangka pendek. Bagi perusahaan perbankan syariah (TBK), peningkatan CR semata tidak cukup untuk menarik minat investor. Sebaliknya, perusahaan perlu lebih memprioritaskan strategi yang dapat meningkatkan

profitabilitas, seperti penguatan EPS dan kinerja jangka panjang. Sementara itu, bagi investor, hasil ini mengindikasikan bahwa CR bukanlah faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perlu mempertimbangkan aspek keuangan lain yang lebih berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jeshika, (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Hamzah (2020), yang justru menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.8.3 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa Earning per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (CP). Hipotesis H3, yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika EPS suatu perusahaan meningkat, harga saham cenderung ikut naik, dan sebaliknya. EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan daya tarik saham bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, di mana EPS yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada saham perusahaan dengan EPS tinggi karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. Bagi perusahaan perbankan syariah (TBK), meningkatkan kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk mendorong kenaikan EPS. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan efisiensi operasional, ekspansi bisnis, atau strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Sementara itu, bagi investor, hasil ini menegaskan bahwa EPS merupakan salah satu faktor utama dalam pengambilan

keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan EPS yang stabil atau terus meningkat dapat menjadi pilihan investasi yang lebih menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inya,(2021), Firmansyah & Setiyawan, (2022), dan Fadillah *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Anggoro & Anggrainie, (2024), yang justru menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

4.8.4 Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa *Book Value per Share* (BVPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (CP). Temuan ini bertentangan dengan hipotesis H4, yang menyatakan bahwa BVPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Tingkat BVPS yang tinggi atau rendah tidak secara langsung memengaruhi harga saham perusahaan. Meskipun BVPS mencerminkan nilai buku perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas, EPS, prospek pertumbuhan, atau kondisi pasar, dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku yang bersifat historis tidak selalu mencerminkan nilai pasar sebenarnya dari suatu perusahaan.

Nilai buku perusahaan tidak selalu menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai prospek saham. Sebagian besar investor lebih fokus pada potensi keuntungan jangka pendek dibandingkan dengan nilai buku yang cenderung statis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam sektor perbankan syariah, BVPS bukanlah faktor utama yang memengaruhi harga saham. Perusahaan perbankan syariah (TBK) tidak bisa hanya bergantung pada peningkatan BVPS untuk menarik minat investor, tetapi harus memperhatikan faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti kinerja

keuangan, inovasi bisnis, dan strategi ekspansi. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa BVPS bukan satu-satunya ukuran yang dapat dijadikan acuan dalam analisis investasi. Oleh karena itu, mereka perlu mempertimbangkan indikator keuangan lain yang lebih relevan dalam menentukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fatdhiloh et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Book Value per Share* (BVPS) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Kurniati & Priyanto, (2022), yang justru menemukan bahwa *Book Value per Share* (BVPS) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning per Share* dan *Book Value per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023, diperoleh bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, namun *Current Ratio* dan *Book Value per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana DER dapat menjadi indikator bahwa manajemen perusahaan memiliki keyakinan dalam mengelola risiko secara terkendali, sehingga berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Sementara itu, EPS yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada saham dengan EPS tinggi karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil yang diperoleh, di antaranya:

- 1) Data yang tersedia untuk meneliti secara lengkap semua sektor perbankan syariah pada BEI tersebut terbatas dan tidak semua sektor perbankan syariah yang ada di BEI relevan pada penelitian yang dilakukan.

5.3 Saran

Penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik atau variabel serupa, antara lain:

- 1) Karena penelitian ini fokus pada 3 sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI, periode penelitian harus diperpanjang untuk menghasilkan hasil yang lebih luas yang mencakup semua peristiwa yang terjadi selama penelitian.
- 2) Untuk penelitian yang akan datang, diperlukan penambahan variabel penelitian tambahan karena masih ada banyak variasi data dan perbandingan yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), pp 1236–1248. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i9.701>
- Alifi, Y. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi. Universitas Islam Indonesia.
- Anggoro, P. D., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Rasio ROA, EPS, CR, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), pp 633-641.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp 101–110. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.298>
- Bintang, T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). Universitas Islam Indonesia
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan (10th ed.)*. Salemba Empat
- Dika, M. F. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal : Brometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9 (2), pp 258-274.
- Ernitawati, Y. (2024). Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Non Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX30 Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2 (06), pp 960-975.
- Fadillah, A. N. (2023). Pengaruh Aspek Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), pp 278–285. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i2.1114>
- Firmansyah, G., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh Faktor Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Triwulan). *Bandung Conference Series:Business And Management*, 2 (1), pp 429-435.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali,(2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi + CD* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2022). *Regresi Ols Teori, Aplikasi Dan Interpretasi* (1st ed.). Kampus Terpadu UII.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), pp 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), pp 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Kurniati, I., & Priyanto, A. A(2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode

2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), pp 425–440.

<https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.910>

Inya, T. Y. (2021). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), pp 101–112.

<https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>

Jeshika. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), pp 78–88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lihawa, F., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal EMBA*, 9 (4), pp 1165-1177.

Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), pp 54–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2662>

Napitupulu, R. B., Simmanjuntak, T.P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-Eviews. 1 ed. Madenatera.

- Nur Fatdhiloh, I. A., Dyah Kusumastuti, A., & Paningrum, D. (2024). The Effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Book Value Per Share on Stock Prices (Case Study of Plastic and Packaging Companies Listed on The Bei For The Period 2019-2022). *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), pp 1–10.
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v6i1.2884>
- Octavianty, E., & Aprilia, F. (2014). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Book Value Per Share (Bvs), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, Volume Semester II, pp 7-15.
- Pratiwi, S. M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr),Debt To Equity Ratio (Der),Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1 (2), pp 20-30.
- Putri, F., & Safitri, H. (2024). The Effect of Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Current Ratio On Stock Returns With Inflation As A Moderating Variable In The Property & Real Estate Sector For The Period 2020-2022. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3).
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6045>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), pp 1113–1123.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Universitas Islam Indonesia.

- Sinambela, R. A., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7).
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3031>
- Safaat, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Implementasi Enterprise Resource Planning (Erp). Universitas Islam Indonesia.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share dan Book Value per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10 (2), pp 124-132.
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), pp 299–320.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.182>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudiyono, R. N., Hartati, R., Ningtyas, A. A., Sasono, I., & Ramawati, N. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JUBISMA*, 5(1), pp 1–10. <https://doi.org/10.58217/jubisma.v5i1.80>
- Syahid, H. A., Djuwita, D., Bakhri, S., & Agustin, A. (2023). Return on Equity, Earning per Share, dan Harga Saham pada Perusahaan Konsumer Syariah. *Journal of Sharia Accounting and Tax*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/jsat.v1i2.14>

- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), pp 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis ed.1*. Ekonisia FE UII.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1 SAMPEL DATA PERBANKAN SYARIAH (TBK) YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA

NO	Nama Perbankan Syariah (Tbk) Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)
2	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)

**LAMPIRAN 1.2 NILAI RASIO PENGUNGKAPAN DER,CR,EPS,BVPS DAN
HARGA SAHAM**

NO	Nama Bank	Periode	Triwulan	DER	CR	EPS	BVPS	Harga Saham
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2019	1	6,63	0,93	3,09	512,31	530
			2	6,28	0,86	3,66	524,91	505
			3	0,63	0,78	5,81	569,74	404
			4	7,48	0,86	7,62	571,25	330
		2020	1	7,17	0,75	16,02	129,29	196
			2	8,51	0,66	26,87	129,88	308
			3	9,59	0,68	19,62	62,96	750
			4	9,60	0,82	53,52	135,45	2250
		2021	1	9,42	0,86	18,08	547,06	2290
			2	9,59	0,88	36,00	561,96	2300
			3	9,41	0,87	36,73	389,37	2040
			4	9,61	0,94	73,69	572,84	1780
		2022	1	9,44	0,87	24,01	642,32	1605
			2	9,46	0,74	51,82	610,75	1340
			3	9,17	0,84	77,93	653,36	1470
			4	8,12	0,88	102,5 4	796,94	1290
		2023	1	7,95	0,87	31,61	752,80	1650
			2	7,73	0,86	61,18	756,85	1690

			3	7,60	0,85	91,05	810,53	1625
			4	8,13	0,85	123,6 5	834,81	1740
2	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2019	1	1,93	1,51	37,00	554,64	2210
			2	2,03	1,54	79,00	598,79	3450
			3	1,72	1,50	127,0 0	655,53	3300
			4	1,00	1,52	182,0 0	1291,08	4250
		2020	1	1,77	1,54	52,00	746,47	2130
			2	1,81	1,55	53,00	706,53	3180
			3	1,79	1,63	65,78	717,43	3280
			4	1,80	1,63	111,0 0	771,87	3750
		2021	1	1,77	1,59	49,00	816,86	3480
			2	1,72	1,60	100,0 0	830,62	2880
			3	1,65	1,63	142,0 0	870,64	3470
			4	1,62	1,63	190,0 0	917,49	3580
		2022	1	1,56	1,65	53,00	968,41	3300
			2	1,70	1,60	111,0 0	969,39	2820

			3	1,59	1,44	172,0 0	1031,36	2730
			4	1,52	1,64	230,0 0	1088,75	2790
		2023	1	1,51	1,64	55,00	1142,41	2120
			2	1,52	1,64	97,00	1090,16	2070
			3	1,53	1,65	129,0 0	1132,85	1905
			4	1,45	1,64	139,0 0	1135,99	1690
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2019	1	4,00	0,28	0,22	1339,12	66
			2	4,66	0,29	0,21	64,95	59
			3	4,68	0,23	0,35	70,98	50
			4	5,57	0,26	0,55	70,41	50
		2020	1	5,36	0,25	0,22	70,05	50
			2	5,25	0,23	0,07	75,46	50
			3	5,54	0,22	0,01	67,03	50
			4	2,63	0,26	0,01	121,71	83
		2021	1	2,75	0,26	0,05	74,15	80
			2	2,74	0,23	0,06	81,42	153
			3	2,94	0,31	0,06	75,96	88
			4	5,27	0,71	-21,08	59,56	85
		2022	1	5,22	0,63	0,92	64,97	64
			2	4,62	0,33	2,89	242,67	70

			3	5,01	0,36	4,35	148,12	76
			4	4,90	0,35	6,45	79,55	63
		2023	1	5,50	0,37	1,55	118,47	59
			2	4,81	0,28	3,56	62,01	58
			3	4,69	0,27	5,55	66,73	58
			4	5,22	0,33	6,30	62,05	54

LAMPIRAN 1.3 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	CP	DER	CR	EPS	BVPS
Mean	1430.733	4.764500	0.914500	50.84300	526.9670
Median	1537.500	4.750000	0.860000	33.80500	570.4950
Maximum	4250.000	9.610000	1.650000	230.0000	1339.120
Minimum	50.00000	0.630000	0.220000	-21.08000	59.56000
Std. Dev.	1308.208	2.952657	0.532285	58.23891	392.2122
Skewness	0.388053	0.320891	0.181810	1.121905	0.191973
Kurtosis	1.793711	1.713589	1.560796	3.526669	1.806157
Jarque-Bera	5.143687	5.166839	5.508816	13.28016	3.931688
Probability	0.076395	0.075515	0.063647	0.001307	0.140038
Sum	85844.00	285.8700	54.87000	3050.580	31618.02
Sum Sq. Dev.	1.01E+08	514.3727	16.71629	200114.5	9075994.
Observations	60	60	60	60	60

LAMPIRAN 1.4 HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	3.246928	(2,53)	0.0468
Cross-section Chi-square	6.934868	2	0.0312

LAMPIRAN 1.5 HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	9.171668	2	0.0102
----------------------	----------	---	--------

LAMPIRAN 1.6 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	DER	CR	EPS	BVPS
DER	1	-0.4775076035761646	-0.3561956222670227	-0.3600983591596631
CR	-0.4775076035761646	1	0.7602428149765922	0.7908878108707651
EPS	-0.3561956222670227	0.7602428149765922	1	0.7486510412001036
BVPS	-0.3600983591596631	0.7908878108707651	0.7486510412001036	1

LAMPIRAN 1.7 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/28/25 Time: 01:51

Sample: 2019Q1 2023Q4

Periods included: 20

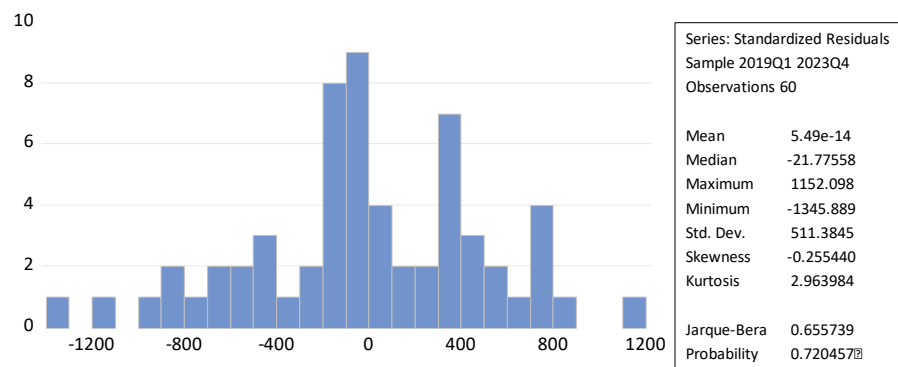
Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 60

Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob.

C	504.5454	363.5927	1.387666	0.1710
DER	-8.828735	27.74034	-0.318263	0.7515
CR	-7.315060	394.4806	-0.018544	0.9853
EPS	-0.644213	1.025934	-0.627928	0.5327
BVPS	-0.054035	0.162506	-0.332509	0.7408

LAMPIRAN 1.8 HASIL Uji NORMALITAS



LAMPIRAN 1.9 HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

Dependent Variable: CP

Method: Panel Least Squares

Date: 01/28/25 Time: 01:34

Sample: 2019Q1 2023Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	185.2750	735.5084	0.251901	0.8021
DER	139.6462	56.11568	2.488542	0.0160
CR	406.2803	797.9912	0.509129	0.6128
EPS	4.002753	2.075353	1.928709	0.0391
BVPS	0.009599	0.328732	0.029201	0.9768

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.847194	Mean dependent var	1430.733
Adjusted R-squared	0.829895	S.D. dependent var	1308.208
S.E. of regression	539.5549	Akaike info criterion	15.52865
Sum squared resid	15429334	Schwarz criterion	15.77299
Log likelihood	-458.8594	Hannan-Quinn criter.	15.62422
F-statistic	48.97402	Durbin-Watson stat	0.840052
Prob(F-statistic)	0.000000		
